

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP NYERI PERSALINAN PADA PASIEN INPARTU DI RSIA PERTIWI
MAKASSAR**

**INFLUENCE OF MUSIC THERAPY AGAINST PAIN LABOR IN PATIENTS INPARTU IN RSIA PERTIWI
MAKASSAR**

Suriani Bahrun, Yunita Suriani, Risna

ABSTRAK

Terapi musik adalah suatu proses yang terencana, bersifat preventif dalam usaha penyembuhan terhadap penderita yang mengalami kelainan atau hambatan dalam kehidupannya, baik fisik motorik, sosial emosional maupun mental intelelegensi. nyeri persalinan merupakan nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas system saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, penafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera di atasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Hal ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh nyeri persalinan setelah diberi terapi musik. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian eksperimen dengan One-Group Posttest-Only. Instrumen penelitian terdiri dari face pain scale untuk mengukur skala nyeri dan handphone yang dilengkapi dengan handset untuk terapi musik instrumen. Hasil analisis univariat dengan persentase menunjukkan 18,75% responden yang mengalami intensitas nyeri sedang, 6,25% nyeri hebat, serta 37,5% yang nyeri sangat hebat dan tidak terkontrol. Hasil analisis bivariat dengan uji Marginal Homogeneity diperoleh nilai $p : 0,025 < \alpha : 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh pemberian terapimusik terhadap nyeri persalinan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan supaya dijadikan protap pemberian terapi musik di ruang bersalin sehingga pasien lebih dapat mengontrol nyeri.

Kata kunci : Terapi Musik, Nyeri Persalinan

ABSTRACT

Music therapy is a process of planned, preventive in recovery efforts on patients who have abnormalities or obstacles in his life, both physically motor, social, emotional or mental intelelegensi. Pain labor is painful uterine contractions that can result in increasing the activity of the sympathetic nervous system, changes in pressure blood, heart rate, respiratory and skin color and if not immediately solved it will increase the sense of worry, tension, fear and stress. It is interesting to study in order to determine the influence of labor pain after being given music therapy. The study design using experimental research design with One-Group Posttest-Only. The research instrument consisted of face pain scale to measure pain scale and a cell phone equipped with a handset for music therapy instrument. Results of univariate analysis showed 18.75% respondents who experienced moderate pain intensity, 6.25% severe pain, and 37.5% were pain is severe and not controlled. Result of bivariate analysis with homogeneity Marginal test obtained value $p : 0,025 < \alpha : 0,05$, this means that there is the effect of terapimusik for labor pain. Based on the research results, it is suggested to the nurses as nursing care providers in order to be used as a standard operating procedure of music therapy in the delivery room so that patients can control the pain.

Keywords : *Music Therapy, Pain Labor*

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan merupakan nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. (Bobak, 2009)

Hampir semua ibu mengalami nyeri persalinan. Persalinan tanpa nyeri hanya dirasakan oleh sedikit ibu hamil. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang. Nyeri bersifat subjektif artinya antara satu individu lainnya berbeda dalam menyikapi nyeri tersebut. (Judha, 2012)

Persalinan merupakan proses alamiah yang akan terjadi pada umur kehamilan 40 minggu. Setelah melalui masa kehamilan selama kurang 40 minggu, maka tiba-tiba saat hasil konsepsi tersebut dikeluarkan dari uterus melalui vagina ke dunia luar, hal ini dikenal dengan proses persalinan. Pada saat persalinan, terjadi koordinasi secara berurutan dari kontraksi uterus yang menghasilkan pendataran dan pembukaan serviks serta tenaga meneran yang mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada ibu. (Cunningham, 2005)

Toleransi terhadap rasa nyeri sangat bervariasi, beberapa pasien hanya mengalami nyeri selama lahirnya kepala bayi, sementara yang lainnya merasakan amat kesakitan pada awal persalinan. Rasa sakit selama persalinan disebabkan oleh ketegangan emosional, tekanan pada ujung saraf, regangan pada jaringan, persendian dan hipoksia otot uterus selama dan setelah kontraksi yang panjang. (Tiran, 2006)

Nyeri yang menyertai kontraksi uterus mempengaruhi mekanisme fisiologis sejumlah sistem sejumlah sistem tubuh yang selalu menyebabkan respon stress fisiologis yang umum dan menyeluruh. Nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi ventilasi, sirkulasi, metabolisme, dan aktivitas uterus. (Tiran, 2006)

Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang meningkat dan akibatnya mempengaruhi durasi persalinan. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus tidak terkoordinasi yang akan menyebabkan persalinan lama. (Tiran, 2006)

Banyak intervensi yang dapat mengurangi ketidaknyamanan selama persalinan yaitu intervensi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri persalinan yaitu dengan memberikan terapi musik. Musik bukan hanya sekedar untuk hiburan. Musik bisa meredakan rasa sakit mengurangi stress, menurunkan tekanan darah, memperbaiki mood, serta menyembuhkan insomnia. Musik juga dinyatakan bisa mengurangi rasa sakit sebelum dan sesudah persalinan. Karena musik menstimulasi pelepasan endorfin di otak. Zat kimia otak ini berfungsi menutupi rasa sakit. (Hanifah, 2007)

Musik yang sering digunakan dalam terapi adalah musik instrumental. Musik instrumental merupakan musik yang berirama lembut, teratur, dan harmonis, vibrasi dan harmonisasi irama musik yang dihasilkan musik akan mempengaruhi seseorang secara fisik yang menyebabkan seseorang menjadi relaks atau santai, sedangkan irama yang teratur mempengaruhi seseorang secara psikis yang membuatnya menjadi nyaman dan tenang. Padahal kondisi fisik dan psikis memiliki hubungan yang timbal balik. Jika vibrasi yang harmoni musik

yang digunakan sesuai maka pendengar akan merasa nyaman, kenyamanan akan membuat seseorang menjadi tenang. (Hanifah, 2007)

Menurut Elvoksi, masyarakat yang telah maju pun sebagian besar mengalami nyeri persalinan yaitu tercatat 90,00% wanita mengalami nyeri persalinan dan 7,00-14,00 % wanita yang mengalami nyeri sewaktu bersalin. Nyeri yang parah dirasakan ibu saat di kala I, dimana dalam fase ini kontraksi semakin lama dan sering. Dalam fase ini secara emosional ibu juga merasa gelisah, dan rasa percaya diri mulai goyah. (Henderson, 2005).

Hasil penelitian Marpuah (2010), menunjukkan sebagian besar ibu primigravida mengalami nyeri berat, sebanyak 54% mengalami nyeri sedang, dan sebanyak 46% mengalami nyeri ringan. Hasil penelitian Insaffita (2005) menunjukkan ada perbedaan nyeri persalinan pada ibu bersalin normal sebelum diberi terapi musik .

Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada tahun 2014 dengan jumlah persalinan normal 3081 persalinan, pada tahun 2015 bulan Januari-Maret, jumlah persalinan normal 7039 persalinan. Berdasarkan angka tersebut di atas di lihat cukup tingginya jumlah persalinan maka peranan Rumah Sakit dalam hal ini memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak ditingkatkan. Diantaranya perawatan ibu selama menjalani proses persalinan yang salah satunya adalah menangani nyeri selama persalinan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Adakah pengaruh terapi musik terhadap nyeri persalinan pada pasien inpartu?”

MATERI DAN METODE

Alat dan Bahan

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang terdiri atas pernyataan yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama merupakan karakteristik responden (nama dan umur). Bagian kedua pertanyaan terkait variabel nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan *face pain scale* untuk mengukur intensitas nyeri serta handphone dan handset untuk terapi musik. Musik klasik diberikan pada fase laten (pembukaan 4-6) selama 1-5 menit, sebanyak 2 kali.

Analisis Statistik

a. Analisis univariat

Dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel yang diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Data yang diperoleh dalam bentuk ordinal dianalisa dengan menggunakan uji statistik yaitu data analisis dengan menggunakan uji – Marginal Homogeneity ini dimasukkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri persalinan pada pasien inpartu dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

HASIL

Karakteristik sampel

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di RSIA Pertiwi Makassar

Umur (Tahun)	n	%
21 – 25	12	75.0
26 – 30	2	12.5
31 – 35	2	12.5
Jumlah	16	100

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 75%.

Nyeri persalinan setelah diberi terapi musik

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Nyeri Persalinan setelah diberi terapi musik di RSIA Pertiwi Makassar

Nyeri Persalinan	n	%	p
Nyeri Sedang	3	18.75	
Nyeri Hebat	4	25.0	
Nyeri Sangat Hebat	3	18.75	0,025
Nyeri Tidak Terkontrol	6	37.5	
Total	16	100	

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden mengalami nyeri sangat hebat dan tidak terkontrol yaitu masing-masing sebanyak 37.5%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Marginal Homogeneity Test* di peroleh nilai $p: 0,025 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak yang juga berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu. Dari hasil uji bivariat tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden, jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan tidak nyeri persalinan yaitu 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan nyeri ringan persalinan yaitu 0 responden atau 0%. Jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan nyeri sedang persalinan yaitu 3 responden atau 18.75%. Hal ini disebabkan responden menghayati lagu yang diputarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hanifah (2007) yang

menyatakan musik bisa meredakan rasa sakit mengurangi stress, menurunkan tekanan darah, memperbaiki mood, serta menyebuhkan insomnia. Mendengarkan musik selama satu jam sehari bisa mengurangi rasa sakit hingga 20%. Musik juga dinyatakan bisa mengurangi penggunaan obat panggilan rasa sakit sebelum dan sesudah persalinan. Karena musik menstimulasi pelepasan endorfin di otak. Zat kimia otak ini berfungsi menutupi rasa sakit. (Hanifah, 2007)

Sedangkan jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan nyeri hebat persalinan yaitu 1 responden atau 6.25%. Hal ini disebabkan responden tidak dapat menghayati lagu yang diputarkan disebabkan rasa nyeri yang tak tertahan dan responden yang diberikan terapi musik tetap mengalami nyeri hebat. Hal ini sesuai dengan penelitian Mander (2004) yang menyatakan bahwa nyeri yang paling dominan dirasakan pada saat persalinan.

Sedangkan jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan nyeri sangat hebat persalinan yaitu 6 responden atau 37.5%. Hal ini sebabkan walaupun responden yang diberikan terapi musik tetap saja merasakan nyeri karena pada saat melahirkan bersifat unik. Hal ini sesuai dengan teori Henderson (2006) yang menyatakan hal ini dikarenakan rasa nyeri saat melahirkan bersifat unik dan berbeda pada tiap individu.

Sedangkan jumlah responden yang mendengarkan terapi musik dan nyeri tidak terkontrol persalinan yaitu 6 responden atau 37.5%. Hal ini disebabkan karena pengalaman pertama responden pada saat persalinan sehingga kontraksi rahim semakin lama dan sering. Hal ini sesuai dengan teori Handerson (2006) yang menyatakan kontraksi rahim yang sering dapat menimbulkan rasa nyeri sangat hebat sampai nyeri tidak terkontrol dan secara emosional ibu juga merasa gelisah dan rasa percaya diri ibu mulai goyah. Nyeri akan semakin diperparah dengan kecemasan ibu, keletihan, haus dan lapar serta lingkungan yang tidak mendukung.

Berdasarkan sumber Mander (2004) dan Henderson,Jones (2006) dapat diketahui bahwa pemberian terapi musik sangat berguna untuk mengurangi nyeri persalinan dan memberi kenyamanan pada ibu saat bersalin. Musik juga dikatakan bisa mengurangi nyeri persalinan sebelum melahirkan. Menurut profesor di bidang terapi musik dari Arts and Quality of life Research center di Temple University, Dileo (2007), musik menstimulus pelepasan endorfin di otak. Zat kimia otak ini berfungsi menutupi rasa sakit. Musik yang dianjurkan adalah musik klasik yang berrama tenang seperti musik klasik

Getaran udara (vibrasi) yang dihasilkan oleh alat musik mempengaruhi getaran udara yang ada di sekeliling kita harmonisasi nada dan irama musik mempengaruhi kesan harmoni di dalam diri kita. Jika harmoni musik setara dengan irama internal tubuh kita, maka musik akan memberikan kesan yang menyenangkan, sebaliknya jika harmoni musik tidak setara dengan irama internal tubuh kita, maka musik akan memnerikan kesan yang kurang menyenangkan. Karena musik dihasilkan oleh adanya getaran udara, bukan hanya organ pendengaran atau telinga saja yang mampu menangkap stimulus musik, tetapi saraf pada kulit juga turut merasakannya. (Green, 2004)

Hanser, Larson dan O'Connell (1983) juga mengemukakan bahwa penggunaan musik dapat meningkatkan relaksasi dan mengurangi nyeri pada ibu selama persalinan. Terapi musik membantu ibu

relaksasi, berasosiasi positif, dan membantu memfokuskan perhatian pada musik sebagai pengalih perhatian dari rasa sakit (Mander, 2004).

Menurut setiawan (2008), terapi musik adalah suatu proses yang terencana, bersifat preventif dalam usaha penyembuhan terhadap penderita yang mengalami kelainan atau hambatan dalam kehidupannya, baik fisik motorik, sosial emosional maupun mental integritas. Musik merupakan seni budaya hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang di tata berdasarkan bunyi yang indah, berirama atau dalam bentuk lagu. (Schoot, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap pemberian terapi musik terhadap nyeri persalinan pada ibu in partu

DAFTAR PUSTAKA

- Bagharpoosh, M. Sangestani, G, dan Goodarzy, M. (2006) *Effect of Progressive Muscle Relaxation Technique on Pain Relief During Labor*. Acta Medica Iranica, Vol. 44, no. 3.
- Bobak, Lowdemik, dan Jensen. (2009) Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC
- Brunner dan Suddarth, *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*, edisi terjemahan tahun (2005), Jakarta; EGC
- Chandra B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC. Jakarta
- Cunningham, G. F; Gant, N.F., Levono, K.J. Gilstrap, L.C. Hauth, J.C. dan Wenstrom, K.D. (2005) *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Danuarmaja dan Meiliasari. (2008) *Persalinan Normal tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puspa Swara.
- Green, c.w., & setyowati, H., (2004), seri buku kecil: terapi musik alternatif, yayasan spiritia, jakarta.
- Hadibroto, I., dan Alam, (2006) seluk-beluk Pengobatan Alternatif dan Komplementer, Jakarta : PT Bhavana Ilmu Populer.
- Hanifah A., (2007), *Pengaruh Terapi Musik Terhadap intensitas nyeri akibat perawatan luka bedah abdomen di badan pelaksanaan Kesehatan Masyarakat rumah sakit umum ngudi waluyo wlingi kabupaten blitar*, skripsi tidak diterbitkan.
- Harry, O; dan William, R.F. (2005) *Ilmu Kebidanan : Patologis dan Fisiologi* Bandung : Yayasan Essentia Medica
- Henderson. C, (2005) *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Hermawati. (2009) *Hubungan antara Kecemasan Ibu pada Kehamilan akhir Triwulan tiga dengan Lama Persalinan pada Ibu yang Melahirkan anak pertama*. Vol IX (no. 34), (Hal. 63-82), Anima ; Media Psikologis Indonesia.
- Hidayat, Alimul A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat A., A., A., (2007), *Metode penelitian keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, jakarta.
- Judha, M. (2012) *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*, Yogyakarta : Muha Medika.
- Lukas, M. (2009) *Terapi Rasional Nyeri*, Jakarta : Aditia Media
- Mander, R. (2003) *Nyeri Persalinan*. Jakarta : EGC
- Marunung, Suryani. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Asuhan Keperawatan Intrapartal. Jakarta. CV. Trans Info Media, Hal. 35, 77-80, 103.
- Mohammadb A., (2007), sedikit tentang terapi musik, (online), http://www.arifinmoh.com/index.php?option=com_content&task=view, diakses tanggal 26 juli 2010.
- Potter, P. A; dan Perry, A. G. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* Vol. 2. Jakarta : EGC
- Prawirohardja, S. (2008) *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Schott Judith., (2008), *Kelas antenatal*. Edisi Bahasa Indonesia, Devi Yulianti, Esty .Wahyunengsih, Pamilish Eko.ed.2, E.G.C, Jakarta.
- Setiawan., (2008), terapi musik(on line), <http://ypac-semarang.org>, diakses tanggal 26 juli 2010.(hal.13

- Simkin Penny., (2007), *Kehamilan,Melahirkan dan Bayi* : Panduan Lengkap/Penny Simkin; Alih bahasa, Lilian Juwono; Editor Ed.Bahasa Indonesia, Surya Satyanegara, Arcan, Jakarta.
- Sumarah (2008) *perawatan Ibu Bersalin*, Yogyakarta : Pitramaya
- Tiran D, (2006) *Complementary therapies in pregnancy: midwives' and obstetricians' appreciation of risk. Complementary Therapies in Clinical Practice*, 12 (I)
- Wash Linda V ; (2007), *Buku Ajar Kebidanan Komunitas* ; Alih Bahasa Wilda, Eka handayani.
- Winkjosastro, Hanafi (2005). *Dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Varney, (2007) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta : EGC